**Kontribusi ekonomi Ibu Rumah Tangga Bekerja sebagai pedagang terhadap perekonomian rumah tangga**

**Etnavya Nazwa Lestari1, Muhamad Rizky Awaludin2**

1,2Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten-Indonesia

Email: [2221220085@untirta.ac.id](mailto:2221220085@untirta.ac.id), [2221220046@untirta.ac.id](mailto:2221220046@untirta.ac.id)

**ABSTRAK**

Peran terpenting dalam keluarga adalah peran ibu, yang tidak hanya mengurus keluarga dan pekerjaan rumah tangga, tetapi juga membantu keuangan keluarga. Ini dilakukan untuk menjangkau keluarga kaya. Pendidikan anak merupakan salah satu ciri kesejahteraan keluarga. Jika dilaksanakan dengan baik, maka pendidikan anak merupakan salah satu bentuk kesejahteraan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi keluarga ibu pedagang, (2) mendeskripsikan peran ibu pedagang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan memenuhi kebutuhan pendidikan keluarga anak-anaknya. dan (3) deskriptif. Faktor-faktor yang menghambat pemilik toko untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya Jl. Di Ciwaru Raya, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah 7 ibu wirausaha. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik persistensi di tempat dan triangulasi sumber dan metode digunakan untuk menunjukkan akurasi data. Analisis data dalam penelitian ini berarti mereduksi informasi, menyajikan dan memverifikasi data atau menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipan penelitian adalah ibu-ibu rumah tangga yang turut membantu perekonomian keluarga dengan berusaha memperbaiki kondisi sosial ekonomi keluarganya. Berkat kondisi sosial ekonomi yang membaik, mereka mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Itu termasuk memenuhi kebutuhan keluarganya berupa sandang, pangan dan papan, kesehatan dan pendidikan bagi anak-anaknya. Faktor yang menghambat anak melanjutkan pendidikan adalah work-life balance dan masalah keuangan. Saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

(1) Utamakan kebutuhan yang mendesak, (2) jadwalkan waktu untuk kegiatan usaha dan pendidikan anak, (3) usahakan menjaga penghasilan.

**Kata kunci: peran perempuan, ibu rumah tangga, pedagang, kontribusi ekonomi, perekonomian rumah tangga.**

**PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak. Dalam keluarga, anak menerima seperangkat nilai, aturan, dan gagasan tentang kehidupan. Ayah, ibu dan anggota keluarga lainnya adalah guru anak-anak. Oleh karena itu, bagi anak, keluarga menjadi lembaga penting dalam perkembangan pola perilaku tertentu. Dalam kehidupan berkeluarga, setiap anggota keluarga memiliki hak dan tanggung jawab, serta perannya masing-masing. Ibu berperan dominan dalam kehidupan keluarga. Ibu berkewajiban membantu suami dalam mengurus rumah tangga, mengurus segala kebutuhan rumah tangga, mengurus dan memperhatikan pendidikan anak serta mengurus ekonomi agar nafkah dan kebutuhan suami terpenuhi; dapat terpenuhi Rumah tangga terjamin rukun. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk atas dasar perkawinan yang sah, yang mampu memenuhi kebutuhan hidup yang sah secara rohani dan jasmani, bertakwa kepada Tuhan dan memelihara hubungan yang serasi, serasi, dan seimbang antara anggotanya, serta antara keluarga dan masyarakat. Lingkungan Hidup (BKKBN, 1995:2). Secara umum, citra perempuan selalu dianggap lebih buruk daripada laki-laki karena perkembangan sosial. Banyak fakta menunjukkan bahwa kebanyakan perempuan (istri), terlepas dari tanggung jawabnya, lebih rendah dari laki-laki. Perempuan dan laki-laki harus memiliki kesempatan dan hak yang sama atas kebebasan berekspresi, berpendapat dan realisasi diri untuk menciptakan sinergi yang saling menguntungkan (Mudzhar et al., 2001). Beberapa istri Indonesia berusaha memenuhi kekurangan kebutuhan keluarga berdasarkan penghasilan suaminya yang rendah dan bervariasi. Mereka juga merasa terpanggil untuk bekerja karena suaminya terkena bencana, penyakit, kecelakaan dan kesialan. Oleh karena itu, perempuan yang berusaha menambah penghasilan keluarganya (melalui pekerjaan) menjadi sasaran yang tidak punya pilihan lain (Ari et al., 2000). Komitmen erat kaitannya dengan keluarga asal, karena peran keluarga dalam pengambilan keputusan sangat krusial. Partisipasi perempuan dalam kerja produktif menimbulkan perubahan sosial, karena salah satu bentuk perubahan sosial adalah perubahan di tempat kerja.  Partisipasi perempuan dalam kerja produktif menimbulkan perubahan sosial, karena salah satu bentuk perubahan sosial adalah perubahan pekerjaan. Akses perempuan ke pasar tenaga kerja atau pekerjaan produktif mempengaruhi kegiatan ekonomi rumah tangga, sehingga perubahan dapat terjadi. Hal ini karena kondisi rumah tangga yang lebih rendah membutuhkan sumber pendapatan yang berlipat ganda.

Perilaku yang dipelajari dalam keluarga bersifat spesifik gender. Dalam sebuah keluarga, pertama-tama kita mengajari seorang putra atau putri bagaimana berperilaku. Ada pepatah yang mengatakan bahwa perbedaan antara pria dan wanita adalah bagaimana mereka diperlakukan. Ungkapan ini tidak salah karena laki-laki dan perempuan diperlakukan berbeda sejak lahir. Dalam perkembangannya, laki-laki lebih diuntungkan oleh budaya patriarki yang berlaku di masyarakat. Situasi ini meminggirkan perempuan dalam banyak hal, termasuk dalam proses pembangunan negara. Juga dalam institusi keluarga, perempuan sering menjadi korban kekerasan yang menyebabkan penderitaan perempuan. Menghadapi fakta tersebut, pemerintah Indonesia berusaha mencapai kesetaraan dan keadilan gender.

Selain itu, pemahaman Kartin (1994) tentang peran ganda ibu rumah tangga menggambarkan peran perempuan dalam dua wujud, yaitu perempuan dalam peran pekerjaan rumah tangga dan perempuan karir yang ditakdirkan untuk pekerjaan rumah tangga hanyalah perempuan pekerja. di rumah sebagai istri yang setia, sedangkan wanita karir mengacu pada saat dia bekerja di luar atau bekerja secara profesional karena ilmu atau keterampilan yang diperolehnya.

INPRES No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam Pembangunan Nasional. Melalui INPRES, Presiden mengimbau seluruh pejabat pemerintah, termasuk gubernur dan gubernur/walikota, untuk melaksanakan PUG di seluruh wilayah Indonesia.

Melalui PUG, seluruh proses pembangunan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan hingga pemantauan dan evaluasi dilakukan dengan sudut pandang kesetaraan, sehingga baik laki-laki maupun perempuan terlibat. Keluarga adalah bagian kecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala rumah tangga dan ibu rumah tangga yang menikah dan memiliki anak. Dalam keluarga ayah, ibu dan anak memiliki hak, tugas dan peran masing-masing. Terkadang ibu berperan ganda dalam keluarga: ibu harus melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak dan lain-lain serta menjaga kesehatan dan pendidikan anak-anaknya, sedangkan ayah hanya harus bekerja dan bekerja tanpa membantu istri mengurus rumah tangga. tugas, ini. ditunjukkan dengan diturunkan dari generasi ke generasi. Karena julukan lama bahwa perempuan harus melakukan pekerjaan rumah tangga ketika menikah, memang saat ini banyak yang mempraktekkan kesetaraan gender sebagai laki-laki dan perempuan, namun masih banyak yang belum memahaminya. Idealnya, suami dipaksa bekerja untuk menghidupi keluarga. Namun karena berbagai keadaan, seperti meningkatnya kebutuhan pokok, pendapatan suami menurun sedemikian rupa sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Kesejahteraan pada hakekatnya adalah pemuasan kebutuhan (pangan, sandang dan papan) yang harus ditutupi oleh kekayaan atau pendapatan. Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak berarti mewujudkan kesejahteraannya. Pendidikan anak layak jika kondisi sosialnya benar

Rumah tangga keluarga termasuk dalam kategori orang kaya. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, terutama bagi kehidupan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan anak merupakan tumpuan masa depan anaknya, oleh karena itu orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya. Semua itu mengakibatkan perempuan sebagai ibu rumah tangga, namun perannya dibutuhkan dalam berbagai kehidupan sosial, seperti pekerjaan suaminya, bahkan sebagai tulang punggung ekonomi keluarga.

Dalam situasi ini, ibu rumah tangga diharapkan mampu berdagang untuk meringankan beban suaminya tanpa melepaskan tugasnya sebagai pencari nafkah. Para ibu rumah tangga ini harus bisa membagi waktunya dengan anak dan keluarga. Mereka masih harus mengurus rumah tangga, membesarkan anak dan juga membantu keuangan keluarga. Hal ini mereka lakukan untuk menciptakan keluarga yang kaya dan sejahtera sehingga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya secara memadai.

Kesejahteraan pada hakekatnya adalah pemuasan kebutuhan (pangan, sandang dan papan) yang harus ditutupi oleh kekayaan atau pendapatan. Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak berarti mewujudkan kesejahteraannya. Pendidikan anak terwujud dengan baik ketika kondisi sosial ekonomi keluarga termasuk dalam kategori orang kaya. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, terutama bagi kehidupan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan anak merupakan tumpuan masa depan anaknya, oleh karena itu orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya. Dari hasil wawancara dengan 10 orang ibu rumah tangga yang membantu perekonomian keluarga melalui usaha. Para ibu rumah tangga ini percaya bahwa mereka dapat meringankan beban keuangan usaha suami mereka tanpa melepaskan tanggung jawab mereka sebagai ibu rumah tangga. Para ibu rumah tangga ini harus bisa membagi waktunya dengan anak dan keluarga. Mereka masih harus mengurus rumah tangga, membesarkan anak dan juga membantu keuangan keluarga. Hal ini mereka lakukan untuk menciptakan keluarga yang kaya dan sejahtera sehingga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya secara memadai.

Dengan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih jauh tentang permasalahan tersebut dengan mengkaji peran ibu rumah tangga dalam mendukung perekonomian keluarga melalui usaha. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini terkait dengan kondisi sosial ekonomi keluarga, apakah ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang ikut serta mendukung perekonomian keluarga demi kesejahteraan keluarga, dan faktor apa saja yang mengharuskan ibu rumah tangga berperan ganda. di tempat kerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi keluarga ibu rumah tangga yang begadang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan faktor-faktor disabilitas yang dihadapi dalam kondisi tersebut.

**METODE**

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan utama tentang peran ibu dalam kesejahteraan keluarga. Moleong (2002:6) menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami secara komprehensif dan deskriptif fenomena yang dialami subjek, berupa kata-kata dan bahasa, dalam konteks alam tertentu dan menggunakan metode ilmiah yang berbeda. Subyek penelitian ini adalah tujuh pedagang di Jl. Ciwaru Raya, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten. Dalam penelitian ini kajian difokuskan pada status sosial ekonomi keluarga, peran ibu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang di Jl. Ciwaru Raya, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten. Sumber data primer penelitian ini adalah wanita pemilik toko, sedangkan sumber data sekunder adalah perpustakaan buku dan dokumentasi informasi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik validasi data memanfaatkan konsistensi observasi lapangan. Teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian dan penalaran.

**DISKUSI**

**Hasil**

Pemenuhan kebutuhan rumah tangga merupakan tanggung jawab laki-laki dalam memenuhi masalah ekonomi baik pendidikan maupun perumahan, namun ketika ekonomi dan penduduk tumbuh, hal ini tentu akan mempengaruhi kebutuhan rumah tangga juga yang akan terus bertambah, karena dapat dilihat dari angka Nilai harga barang dan biaya pendidikan yang terus meningkat. Oleh karena itu, peran istri sangat dibutuhkan untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga. Secara teori, peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga adalah membantu keluarga menjadi lebih kuat. sehingga mereka tidak bisa hanya mengambil keuntungan dari itu. Partisipasi perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan demikian melalui pemberdayaan ibu rumah tangga baik dari segi modal maupun keterampilan manual sehingga dapat memanfaatkan sumber daya alam dengan baik. tidak hanya untuk menopang perekonomian keluarga, tetapi juga untuk membentuk kualitas perempuan itu sendiri. Dengan memberikan kesempatan kepada perempuan dalam usaha, seperti misalnya dalam kesempatan kerja dan usaha mandiri, tuntutan tanggung jawab finansial untuk keberlangsungan ekonomi rumah tangga membuat mereka bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Perempuan menempati dua posisi atau jabatan dalam aktivitas kerja, yaitu pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan mencari nafkah. Luasnya peran perempuan dalam pekerjaan domestik dan subsisten tidak selalu sesuai dengan luasnya pengaruh perempuan di dalam dan di luar rumah; seseorang harus memperhatikan otoritas keluarga dan faktor pribadi. Sumber Daya yang Disediakan oleh Laki-laki dan Perempuan dalam Keluarganya Perempuan ditugasi melakukan banyak tugas baik di sektor domestik maupun publik. Peran perempuan dalam pekerjaan domestik dan subsisten tidak selalu sesuai dengan luasnya pengaruh perempuan di dalam dan di luar rumah, tetapi harus diperhatikan faktor otoritas keluarga dan sumber daya pribadi laki-laki. perempuan dalam keluarga mereka. Peran domestik perempuan merupakan peran sosial yang berkaitan dengan kegiatan domestik seperti memasak, mengasuh anak, dan melayani suami. Peran perempuan dalam rumah tangga berarti perempuan adalah ibu rumah tangga. Dalam hal ini, perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keluarga sejahtera sebagai unit terkecil kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Astuti, 2012). , Wanita adalah tiang keluarga. Ungkapan ini menunjukkan bahwa seorang wanita menempati posisi penting di tengah keluarga dengan fungsi dan tanggung jawab yang kompleks (Halida & Mas'ud, 2013), dimana peran wanita dalam rumah tangga menjadi tolak ukur hubungan keluarga yang harmonis. Perempuan dan laki-laki pada dasarnya memiliki status yang sama dalam masyarakat, yang berbeda dalam tugas dan peran yang dilakukan untuk menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan masyarakat (Iswari, 2010). Sebagai makhluk sosial dengan peran masing-masing dalam kehidupan bermasyarakat. Peran ganda perempuan atau istri menjadi tidak biasa dan menjadi ciri khas peran perempuan sebagai ibu rumah tangga mengurus anak dan suami sebagai pencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga. Peran wanita itu alami. Pada dasarnya manusia hidup di dunia ini dengan segala ketentuan yang diberikan oleh Allah SWT bahwa perempuan dan laki-laki memiliki perannya masing-masing sehingga dapat saling melengkapi sehingga hubungan antara laki-laki dan perempuan menjadi suami istri. yang membangun rumah dan menjadi orang tua bagi anak-anaknya. Pembagian peran antara laki-laki dan perempuan yang dijelaskan dalam sunnah sebenarnya sesuai dengan fitrah laki-laki dan perempuan. Allah telah memberi manusia beberapa keuntungan. Misalnya kekuatan fisik dan mental sehingga lebih cocok dan mampu menunaikan tugas, mencari nafkah, memberikan rasa perlindungan dan keamanan, serta bela negara (Rida & Junaidi, 2006). dominan dalam bentuk rumah tangga yang harmonis. Tugas atau peran seorang wanita adalah:

a) Wanita sebagai istri. Perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai pembantu laki-laki sebagaimana sebelum menikah, sehingga tercipta kedamaian dalam rumah tangga yang dilandasi cinta sejati. Sebagai seorang istri, wanita diharapkan untuk setia kepada suaminya sehingga dapat memotivasi tindakan suaminya. b) wanita sebagai ibu rumah tangga. Sebagai seorang ibu rumah tangga, yang tugasnya adalah senantiasa memperhatikan kesehatan dan rumah tangganya serta mengontrol segala sesuatu yang ada di dalam rumah tangga sedemikian rupa agar kualitas hidup menjadi lebih baik. Ruang rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman, tenteram dan damai bagi seluruh anggota keluarga. c) Perempuan sebagai pendidik. Ibu adalah pendidik pertama dan terpenting dalam keluarga bagi anak-anaknya. Marilah kita menginspirasi rasa hormat dan cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat dan orang tua. Dalam lingkungan keluarga, peran ibu menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi warga negara yang berkualitas dan cerdas (Astuti, 2012) serta tugas ibu. Ibu merupakan sosok yang paling penting dalam menentukan kepribadian anak (Hemas, 1992). Karena dari orang tualah anak mendapatkan pendidikan pertama dalam keluarga, terutama dari ibu yang selalu ada di rumah dan mengasuh serta mendidik anak-anaknya. Menurut sebuah studi oleh Yunindyawati et al. Tahun 2014, perempuan memiliki pengetahuan dan keterampilan mengelola sumber daya alam dan manusia untuk mewujudkan keluarga. Temukan dan berikan alasan untuk memahami situasi terkini perempuan dalam keluarga miskin di Indonesia. Pengetahuan tentang perempuan sebagai kekuatan yang berkontribusi terhadap ketahanan pangan keluarga. Kesimpulan mereka adalah pengetahuan yang diwariskan tentang pengolahan sumber daya alam dan pengawetan makanan. Pengetahuan merupakan sumber pengetahuan tentang kekuatan perempuan Peran perempuan dalam menjaga gizi rumah tangga.

Setelah mewawancarai 10 ibu pedagang ada beberapa kontribusi didalam rumah tangganya yaitu, sebagai berikut: Pertama, dengan berwirausaha memberikan penghasilan tambahan bagi rumah tangga yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar tagihan, serta membiayai pelayanan pendidikan dan kesehatan. Kedua, kegiatan para pedagang juga memperluas jaringan sosial dan peluang bisnis para ibu rumah tangga, memungkinkan mereka memperoleh keterampilan dan pengetahuan bisnis baru. Ketiga, kontribusi finansial ini juga dapat meningkatkan status sosial dan pengakuan ibu rumah tangga dalam keluarga dan masyarakat.

Namun, ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang menghadapi tantangan seperti kendala waktu dan sumber daya, ketidakamanan pendapatan, dan akses ke modal dan pelatihan bisnis. Oleh karena itu, kebijakan dan program pendukung harus dikembangkan untuk meningkatkan kontribusi ekonomi ibu rumah tangga sebagai wirausaha, termasuk akses pendidikan yang lebih baik, sumber daya keuangan dan infrastruktur pendukung.

Dengan meningkatnya peran ibu rumah tangga sebagai pengusaha diharapkan terjadi perubahan sosial dan ekonomi yang positif dalam rumah tangga dan masyarakat. Kajian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya pengakuan dan penghargaan terhadap kontribusi ekonomi ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang dan menggarisbawahi perlunya dukungan politik yang luas untuk memperkuat peran mereka dalam perekonomian domestik.

**Pembahasan**

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang didirikan atas dasar perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup ruhani dan materiil yang memadai, berbakti kepada Tuhan dan memiliki hubungan yang serasi, serasi, dan seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat. untuk lingkungan. Keluarga kelima subjek dianggap kaya karena dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari berupa sandang, pangan dan pangan serta menyekolahkan anaknya. Berikut pernyataan Mongidi (1995:10), bahwa kesejahteraan keluarga adalah keadaan dinamis keluarga yang tercukupi semua kebutuhan jasmani, rohani, rohani, dan sosialnya serta memungkinkan keluarga untuk hidup normal selaras dengan lingkungannya serta memberi kesempatan kepada anak untuk tumbuh dan berkembang serta menerima yang diperlukan perlindungan untuk menumbuhkan keluarga kematangan sikap mental dan kepribadian sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. (Afrizal, et al, 2020). salah satu alasan wanita bekerja merupakan untuk membantu perekonomian tempat tinggal tangga mereka, membantu suami,selain itu keadaan ekonomi rumah tangga yang tidak stabil, harga kebutuhan-kebutuhan primer tempat tinggal tangga yg semakin tinggi lalu pendapatan yang tidak menentu, Sudirman (2016). Penelitian Sopamena (Masrifah, 2020) menunjukkan bahwa keberadaan perempuan berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Hasil penelitian Sopamena (2019), pandangan tersebut diperkuat bahwa pekerjaan rumah tangga yang dibebankan kepada perempuan bukan hanya pekerjaan rumah tangga tetapi juga termasuk pekerjaan ringan di luar rumah. Perempuan dapat terlibat dalam pertanian rumah tangga, dimulai dengan membuka kebun baru, menanam, membersihkan kebun, dan memanen. Setelah panen, perempuan terus berpartisipasi dalam pemasaran hasil panen, baik di pasar desa maupun di dalam desa dan di luar desa (Djangaopa, Yulistien et al., 2018); (Agribis et al., 2020).

(Mulyanto, 2006). Kedudukan perempuan pada sebuah rumah tangga secara umum mempunyai kewenangan serta tanggung jawab yang tidak sama asal laki-laki yg artinya ketua tempat tinggal tangganya. Tugas-tugas tadi sesuai kapasitas yg dimiliki oleh wanita. pada samping itu, wanita dan pria mempunyai perbedaan tidak dalam segi postur, melainkan jua di cara berpikirnya, wanita lebih cenderung di perasaan sedangkan laki-laki secara umum dikuasai pada rasional. Berkaitan dengan wanita, wanita mempunyai fungsi tambahan, bahkan mempunyai fungsi beragam, yaitu selain sebagai istri, bunda, anggota tempat tinggal tangga, serta sumber daya insan. salah satu pekerjaan yg paling banyak dilakukan wanita merupakan menjadipedagang. Hal ini ditimbulkan profesi pedagang merupakan tingkatan ekonomi rendah yg berjualan kebutuhan sehari-hari, baik mempunyai kawasan berdagang tetap atau tidak tetap (Ginting, 2004). selalu memanfaatkan tempat yang seringdikunjungi sang wisatawan atau pengunjung sebab bisa menyampaikan keuntungan yg akbar terhadap income (pendapatan) mereka mirip pusat kota,objek wisata, tempat keramaian, alun-alun kota arau taman kota (Rahmadani,2017). Pedagang umumnya bermodal mungil terkadang hanya ialah alat bagi pemilik modal dengan menerima sekedar komisi menjadi imbalan atau jerih payahnya. keberadaan pedagang telah membuka lapangan pekerjaan sehingga angka pengangguran bisa ditekan dan keberadaannya diharapkan sang rakyat kelas bawah sebab harga yg relatif lebih murah asal toko atau restoran terkini.

dari Eliana dan Ratina (2007) menyatakan bahwa keterlibatan perempuan pada pencarian nafkah, waktu yg dicurahkan dalam aktivitas rumah tangga berkurang dan diharapkan adanya pembagian kerja diantara semua anggota famili. Pendapatan yang didapatkan berasal alokasi waktu perempuan buat bekerja,sebagai akibatnya bisa memberikan donasi terhadap pendapatan keluarga. dalam kehidupan sehari-hari acapkali perempuan dievaluasi sebagai pekerja domestik dikarenakan tidak mempunyai kontribusi diluar rumah, dan kiprah perempuan yg hanya sebatas menjadi ibu tempat tinggal tangga, demikian perempuan dianggap menjadi penerima pasif pembangunan dikarenkan pekerjaannya yg hanya mengurus tempat tinggal tangga (Damin Tuwu, 2018:64). Kebutuhan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari yang terus bertambah, maka hal tadi wajib diimbangi dengan pendapatan keluarga yg bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, menggunakan demikian kontribusi perempuan yg turut bekerja demi mencukupi kebutuhan sehari-hari (Fabiola Lalopua, Aphrodite M. Sahusilawane, dan Stephen F.W. Thenu, 2019: 50). Dilihat dari kegiatan sosialnya, tidak menyusahkan para ibu rumah tangga sebagai pengusaha dengan suami atau istrinya.

Anak-anak selalu membantu berdagang di pasar. keadaan dan kondisi rumah yang ditinggali oleh keluarga tersebut. Bisnis dilakukan di properti pribadi dan di tempat tinggal semi permanen. Dia memiliki rumahnya sendiri dan sesuai dengan keadaan Rumah cocok untuk tempat tinggal, tidak basah saat hujan, dan bisa berteduh di malam hari. Kondisi Rumah ada yang semi permanen, ada yang permanen dan luas rumahnya cukup. Kemudian Seorang pedagang di pasar tradisional (pengusaha) menghidupi keluarga karena penghasilannya yang sangat rendah menguntungkan dan sangat berguna bagi ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga Sebulan. Seluruh pendapatan keluarga ditanggung oleh pendapatan istri, sehingga pendapatan istri berpengaruh besar terhadap pendapatan keluarga. Ditambah dengan penghasilan anak-anak Itu juga memainkan peran penting dalam membantu keluarga menanggapi kesejahteraan keluarga.

Hasil penelitian Kusmayad (2017) menunjukkan bahwa (1) sebagian besar perempuan adalah juga ibu. Rumah tangga termotivasi untuk bertindak meningkatkan kesejahteraan keluarganya, (2) sebagian kecil Responden bekerja bukan hanya karena ingin mengatasi kesulitan keuangan keluarga, tetapi untuk memenuhi kebutuhan jiwa, mengurangi potensi, 9) Perbedaan motivasi bekerja di rumah Dalam penelitian ini, rumah tangga lebih cenderung terkait dengan kelas ekonomi keluarga, (4) ibu rumah tangga Rumah tangga yang banyak bekerja berperan besar dalam pengambilan keputusan keluarga. Kontribusi ibu rumah tangga sebagai pedagang berpengaruh positif terhadap keadaan ekonomi keluarga Pendapatan keluarga yang akan dibelanjakan dapat ditambah dengan pendapatan yang diperoleh memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk biaya sekolah anak dan kebutuhan lainnya. Jadi dalam penelitian ini, 10 ibu rumah tangga sedang menunggu, dan mereka berusaha mencari lebih banyak lagi penghasilan keluarga untuk kebutuhan hidup sehari-hari

Penelitian yg dilakukan sang Dimas Abu Farhan, hasil asal penelitian menunjukkan bahwa perempuan sangat berperan pada membantu menaikkan pendapatan rumah tangganya. pada tinjauan ekonomi islam, perempuan diperbolehkan buat ikut berperan dalam menaikkan perekonomian keluarga mereka. namun hal tadi harus dilihat berasal segi positif serta negatif, Jika lebih banyak manfaat positifnya maka diperblehkan seseorang perempuan ikut berperan dalam menaikkan ekonomi famili (Dimas Abu Farhan, 2017: ). Bagi wanita yg bekerja demi menambah penghasilan keluarganya mempunyai beban kerja yg berat bahkan dibandingkan dengan beban kerja, karena di samping bekerja pada sekotor publik, seorang wanita yg bekerja di sektor publik pula wajib merampungkan pekerjaan domestiknya. Maka asal itu peran perempuan pada kehidupan tempat tinggal tangga sangatlah akbar serta tidak dapat diabaikan. ada juga wanita yang berfungi sebagai pencari nakah primer pada tempat tinggal tangganya. Isteri yg bekerja sangat membantu memperbaiki kemiskinan dalam famili. dari hasil penelitian Suratiyah (1997) pada Vadlun (2001;41) yang mengungkapkan mengenai presentase sumbangan isteri dalam memperbaiki kemiskinan famili,

berdasarkan Kusumawardani dan Karyawan (2014: 22-23), pada yang akan terjadi penelitiannya menyatakan bahwa wanita mempunyai potensi dalam peningkatan ekonomi keluarganya, maka kiprah strategis perempuan pada bidang ekonomi perlu ditingkatkan khususnya melalui kegiatan pada sektor Informal. yang akan terjadi kajian Yustika (2003) pada Suyanto (2007) menemukan bahwa Industri kecil dan Menengah mampu bertahan dan tidak terpengaruh bahkan tetap tumbuh dalam menghadapi krisis ekonomi.

Dewi (2019) seseorang wanita yang merangkap bekerja pada umumnya lebih tertekan Bila tidak bisa mengatur kehidupan keluarga serta pekerjaannya. sebagai seseorang bunda dibutuhkan persiapan serta pengorbanan dalam mengurus anak. buat wanita berkeluarga yg bekerja tentu tantangannya menjadi lebih besar . seorang perempuan yg bekerja memiliki alasan sendiri pada menentukan buat menjalankan kiprah gandanya. Selain sebab ingin berkarier dan berbagi potensi yg dimiliki, seseorang perempuan menjalani peran ganda karena ingin membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. konflik yg sering terjadi pada wanita yang berperan ganda ialah rasa bersalah meninggalkan anak di ketika bekerja serta rasa tanggung jawab hadiah kasih sayang terhadap anak yang dirasa tidak maksimal.

lebih banyak didominasi wanita yang bekerja yaitu 96% mengaku tidak menerima waktu yang cukup untuk menghabiskan waktu menggunakan anak-anaknya. Bahkan saat balik dari kantor, 94% wanita tidak berada buat dekat menggunakan anakanak karena banyak sekali macam alasan seperti lelah, harus mengerjakan tugas serta tidak memiliki waktu. Sebagian perempuan tidak puas dengan kiprahnya sebagai ibu. pada analisis akhir, sebanyak 76% wanita yg bekerja mengaku bahwa tidak puas menggunakan waktu yang dihabiskan menggunakan anak-anak. dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa perempuan yang bekerja tak puas dengan kinerja kiprah ibunya. wanita yang bekerja menyadari liputan bahwa anak tidak menerima perhatian ibu menggunakan sempurna (Nisa, 2013).

seorang mak tempat tinggal tangga yg bekerja diluar tempat tinggal memiliki poly masalah, antara lain membagi waktu suami serta anak hingga mengurus tugastugas rumah tangga menggunakan baik. tidak seluruh mak bekerja dapat menjalankan kiprah gandanya menggunakan praktis, namun terdapat yg merasa kesulitan sampai akhirnya dilema-duduk perkara rumit semakin berkembang

Motivasi wanita bekerja adalah yg pertama buat menaikkan kesejahteraan keluarga yaitu melihat pengeluaran dan keperluan rumah tangga yang poly sebagai keliru satu motivasi wanita bekerja, kemudian yg kedua merupakan buat pemenuhan kesehatan, saat mereka hanya membisu pada rumah dan memikirkan segala kebutuhan keluarga akan menyebabkan mereka memiiki jiwa yang tidak stabil sehingga menggunakan bekerja mereka dapat memenuhi kebutuhan tempat tinggal tangga mereka dan membentuk jiwa tidak stres memikirkan kebutuhan-kebutuhan tempat tinggal tangga (Rohimi, 2020).

Kontribusi ekonomi ibu rumah tangga dalam usaha (IRT) memberikan dampak yang signifikan terhadap rumah tangga. Beberapa di antaranya dibahas di bawah ini:

1. Penghasilan tambahan: Salah satu kontribusi utama IRT yang bekerja sebagai pedagang adalah dapat menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarga. Dengan menjual barang atau jasa, mereka bisa menghasilkan pendapatan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar tagihan, membeli perlengkapan rumah tangga dan menabung. Penghasilan tambahan ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

2. Berbagai sumber pendapatan: Dengan berwirausaha, IRT dapat mendiversifikasi sumber pendapatan keluarga. Artinya, rumah tangga tidak bergantung pada sumber pendapatan utama, seperti gaji suami atau istri. Ketika sumber pendapatan mengering atau menghadapi kesulitan keuangan, pendapatan usaha pengusaha dapat menjadi sumber utama atau dukungan bagi keluarga untuk melewati masa-masa sulit.

3. Penciptaan pekerjaan: Jika bisnis waralaba yang dikelola oleh IRT berhasil, mereka dapat mempekerjakan orang lain untuk membantu operasional sehari-hari. Hal ini menciptakan peluang kerja bagi anggota masyarakat lokal dan berkontribusi terhadap pertumbuhan lapangan kerja skala kecil. Seiring pertumbuhan bisnis, IRT juga dapat mempertimbangkan untuk membuka toko atau cabang fisik yang membutuhkan lebih banyak staf.

4. Pengembangan Bisnis Lokal: Bisnis IRT yang sukses dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal. Anda dapat menarik pelanggan dari komunitas sekitar dan menghasilkan penjualan berkelanjutan. Hal ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatnya permintaan barang dan jasa dari pemasok lokal. Dengan demikian, sebagai wirausaha, IRT dapat mempengaruhi penguatan ekonomi lokal dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

5. Pengembangan keterampilan dan pengetahuan: Mengelola bisnis memberi IRT peluang untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru. Anda harus belajar tentang manajemen keuangan, pemasaran, pergudangan dan keterampilan bisnis lainnya. Selain itu, mereka dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, negosiasi, dan interaksi yang diperlukan untuk menjalankan bisnis. Keterampilan dan pengetahuan tersebut dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan daya saing IRT di pasar tenaga kerja saat mencari pekerjaan di luar rumah.

6. Kemandirian Finansial: Saat ibu rumah tangga mencoba berwirausaha, mereka bisa merasa lebih mandiri secara finansial. Mereka tidak hanya bergantung pada pendapatan pasangan atau anggota keluarga lainnya, tetapi juga berdampak signifikan pada keuangan keluarga. Ini menanamkan kepercayaan diri dan mengurangi ketergantungan finansial.

7. Peluang usaha dan pengembangan diri: Bekerja sebagai penjaga toko menawarkan ibu rumah tangga kesempatan untuk belajar dan menanamkan keterampilan kewirausahaan. Dia dapat mempelajari manajemen bisnis, strategi pemasaran, keuangan, dan keterampilan lain yang berguna untuk menjalankan bisnisnya sendiri. Peningkatan diri ini tidak hanya menguntungkan perjuangan saat ini, tetapi juga dapat membuka pintu peluang bisnis di masa depan.

8. Kontribusi keuangan yang lebih luas: Selain manfaat bagi rumah tangga itu sendiri, kontribusi keuangan ibu rumah tangga sebagai pengusaha dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat setempat. Anda dapat menciptakan lapangan kerja untuk orang lain, mendorong pertumbuhan ekonomi regional, dan mendukung pengembangan komunitas bisnis lokal. Meskipun bekerja sebagai wiraswasta dapat menawarkan banyak keuntungan finansial bagi ibu rumah tangga dan rumah tangga secara keseluruhan, penting untuk diingat bahwa saat membuat keputusan terkait pekerjaan, waktu, keseimbangan kehidupan kerja, peran ibu dalam rumah tangga, dan itu, antara lain, kesejahteraan keluarga.

Scarborough dalam Kasmir (2014:33), berkata bahwa banyak wanita yg akan terjun ke pada global usaha atau bidang usaha, alasan mereka menekuni bisnis ini di dorong oleh faktor-faktor antara lain ingin menunjukkan kemampuan prestasinya, membantu ekonomi famili, putus harapan terhadap pekerjaan sebelumnya, dan sebagainya. Usaha rumahan ialah usaha yang dilakukan dirumah dan kegiatan yg bekerjasama menggunakan penjualan serta pembelian barang serta jasa. kegiatan ini sangat menarik dan bisa dijadikan ladang penghasilan. Disamping itu usaha rumahan jua akan lebih berhemat pengeluaran menggunakan pemanfaatan fasilitas yg bisa menunjang terlaksananya kegiatan bisnis tersebut. Menurut Poerwadarminto (2002:228) Penghasilan adalah hasil dari mencoba dan melamar atau mendapatkan pekerjaan. Pendapatan adalah pendapatan yang diterima seseorang baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang yang merupakan hasil dari pekerjaan atau usahanya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pendapatan kelima suami yang diperiksa tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Jadi mereka memutuskan untuk berdagang jambu untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarga mereka. Dengan penghasilan tambahan tersebut, mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Mereka bahkan dapat menggunakan pendapatan mereka untuk ditabung untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi mereka.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian ini, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Menurut ibu pedagang, pengasuhan anak adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak, dimana ibu memenuhi perannya dalam keluarga dan mengasuh anak. ibu dan pengusaha agar dapat berfungsi secara seimbang dan berkembang secara optimal. Tugas ibu dalam mengasuh anak adalah memenuhi kebutuhan hidup anak. Dampak pengasuhan anak bagi perusahaan bersifat positif atau negatif tergantung pada usia, latar belakang pendidikan, latar belakang budaya, jenis dan volume pekerjaan.Kontribusi ibu rumah tangga untuk mendukung perekonomian rata-rata keluarga meningkatkan pendapatan Diversifikasi sumber pendapatan Meningkatkan kemandirian finansial dan memperkuat ekonomi lokal Kewirausahaan Banyak ibu rumah tangga memilih untuk memberikan dorongan ekonomi keluarga. Melalui aktivitas mereka, bisnis dilakukan di negara asal atau dekat dengan tempat tinggal mereka untuk meningkatkan pendapatan lokal dan pertumbuhan ekonomi serta memperkuat jaringan usaha mikro di wilayah tersebut.

Manfaatnya kemudian terletak pada kualitas hidup yang lebih baik. Dengan tambahan penghasilan dari pedagang, ibu rumah tangga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya. Tambahan dana tersebut dapat digunakan misalnya untuk meningkatkan pendidikan, ketersediaan pelayanan kesehatan yang layak atau untuk meningkatkan kualitas perumahan dan gaya hidup keluarga.

**DAFTAR PUSTAKA**

Astuti, A. W. (2012 ). Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga(suatu kajian pemenuhan kebutuhan pendidikan anak pada 5 ibu pedagang jambu biji di desa bejen kecamatan bejen . *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* , 2.

Fakih, M. (2020 ). Analisis gender dan transformasional sosial Yogyakarta .

Florentina Juita, M. A. (2020 ). Peran perempuan pedagang sayur keliling dalam ekonomi keluarga pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram . *Pendidikan, Penelitian, Pengabdian, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* , 100-107

Gloria Meriam Jenevi Lopulalang, M. F. (432-430). Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga ( studi kasus penjual aksesoris di kawasan bukit kasih kanonang) . *Agri- Sosioekonomi* , 2020.

Kusrini, E. &. (2022). Peran buruh pabrik perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga perspektif ekonomi islam ( studi kasus Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari) . *Jurnal bisnis dan manajemen islam* , 215-228 .

Lips, H. M. (1993 ). Sex and gender: An introduction London . *Mayfield Publishing Company* .

Nur Azizah, E. H. (2012). Pengalaman ibu pedagang dalam merawat anak . *Jurnal Keperawatan Diponegoro* , 1-8.

Puspitawati, H. (2007 ). Modul pendidikan adil gender dalam keluarga .

Roisyah, S. (n.d.). Pembagian waktu kerja dan mengurus rumah tangga pada pedagang wanita studi deskriptif di Alun- Alun Jember, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember . 2020 .

Salaa, J. (2015 ). Peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud . *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* .

Samsidar. (2020 ). Peran ganda wanita dalam rumah tangga . *Jurnal Studi Gender dan Anak* , 655-663.

Selva, N. P. (2019 ). Peran wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga ( studi kasus wanita pedagang sayur di Desa Midang Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat . *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* , 182-192.

Setyati, A. W. (2026 ). Peran perempuan anggota kampung unggulan kue penjaringansari dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kecamatan Rungkut. Kota Surabaya . 461-470 .

Soleman, F. A. (2022 ). Peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di Kelurahan Tuminting. . *Journal of Gender and Children Studies* , 85-94 .

Sopamena, J. F. (2019 ). Kontribusi perempuan terhadap penerimaan rumah tangga masyarakat pulau kecil ( studi kasus Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon) . *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* , 720-729 .

Umar, N. (1999). Argumen kesetaraan gender dalam Al- Qur'an .

Zahro, Z. &. (2022 ). Peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Maneron, Kabupaten Bangkalan . *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* , 182-189 .